

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam termasuk pedoman serta agama untuk menata aktivitas keseharian masyarakat dalam lingkungan ruang lingkup kecil ataupun ruang lingkup besar.¹ Seluruh problematika manusia yang berhubungan kepada kehidupan masyarakat baik yang berhubungan dengan ibadah, *mu'amalat*, *munakahat* (ketentuan tentang perkawinan menurut Islam) serta sebagainya yang di atur pada agama yang sempurna tersebut. Salah satunya bagian yang diatur pada agama Islam didalam lingkungan kehidupan berumah tangga yaitu poligami.²

Secara bahasa (*lughawi*) poligami berasal dari Bahasa Yunani, yakni kata gabung yang berasal dari dua kata: polus atau poli yang berarti banyak dan gamos serta gamein yang berarti pernikahan yang banyak.³ Secara istilah poligami merupakan bentuk pernikahan dari salah satu pihak yang mempunyai atau menikahi lebih dari satu lawan jenis pada waktu yang sama. Jika seorang laki-laki memiliki lebih dari satu pasangan, maka pernikahannya dinamakan poligini, sedangkan jika yang mempunyai pasangan lebih dari satu orang yaitu seorang istri maka pernikahannya tersebut dinamakan poliandri. Namun di dalam bahasa keseharian masyarakat kata poligami lebih populer sebagai petunjuk pernikahan seorang suami yang pernikahan lebih dari seorang istri. Lawan dari poligami yakni monogami, yang berarti system pernikahan hanya memperbolehkan suami mempunyai lebih dari satu istri dalam satu waktu.

¹ H. D. Aditya, "Pengertian Islam | Inilah Islam," 2020, 2, <https://www.galamedianews.com/?arsip=233779&judul=pengertian-islam-menurut-bahasa-istilah-dan-alquran>.

² H. D. Aditya. Hal 3

³ Edi Darmawijaya, "Poligami Dalm Hukum Islam Dan Hukum Positif" 1, no. 1 (2020): 2.

Poligami merupakan fenomena yang dilarang oleh sebagian dari masyarakat sebab dinilai dapat mengarahkan terjadinya permasalahan dalam sebuah pernikahan yang merupakan ikatan suci suami istri untuk membangun keharmonisan, ketentraman dalam rumah tangga, masalah, dan bahagia.⁴ Poligami bisa meninggalkan dampak cukup besar dalam relasi kekeluargaan, terutama pada pertumbuhan dan perkembangan anak secara psikis maupun secara fisik, misalnya menjadikan anak tidak betah di rumah, kehilangan kepercayaan diri, tertanamnya kebencian pada diri anak sehingga menimbulkan traumatik, hilangnya sosok panutan dan tokoh idola dari orang tuanya, sikap yang agresif dan emosional, serta dapat memberikan dampak negatif lain yang akan menyusup ke dalam lingkungan yang lebih luas untuk masyarakat.

Salah satu contoh kasus poligami yaitu dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan”, film “Surga Tak Dirindukan” yaitu film drama dari Indonesia yang tayang pada tahun 2015.⁵ Diambil dari karya tulis Asma Nadia dengan novel yang berjudul sama, film “Surga Yang Tak Dirindukan” ini di bintang oleh Fedi Nuril sebagai Prasetya berperan sebagai seorang arsitek yang dipaksa oleh keadaan untuk mengambil keputusan untuk menikahi seorang wanita yang sedang depresi guna menyelamatkan hidupnya. Wanita tersebut diperankan oleh Laudya Cynthia Bella sebagai Arini, merupakan seorang Istri dan cinta sejatinya Prasetya, dan Raline Shah memerankan karakter sebagai Mei Rose, seorang wanita yang mengalami depresi dan diselamatkan oleh Prasetya dan menyebabkan berbagai permasalahan atau konflik dalam rumah tangga keluarga Prasetya dan Arini, karena Tindakan Prasetya yang melakukan poligami tanpa sepengetahuan istri sahnya yaitu Arini.

⁴ Misbahul Munir Makka, “Poligami Tanpa Izin Istri Pertama Dan Dampaknya Terhadap Keluarga,” *Al-Mujtahid: Journal of Islamic Family Law* 2, no. 1 (2022): 47, <https://doi.org/10.30984/ajifl.v2i1.1937>.

⁵ s. Yıldırım, “Pesan Poligami Dalam Film ‘Surga Yang Tak Dirindukan’ (Analisis Semiotika Film) Skripsi,” no. 21 (2018): 9.

Hukum Islam sendiri membolehkan poligami, asalkan dibatasi pada empat pasangan dan suami memperlakukan setiap istri secara setara. Persyaratan lainnya, seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kebutuhan lainnya, tidak membedakan atau memihak pasangan kaya dan miskin.⁶ Apabila suami mengkhawatirkan untuk berbuat dzalim dan merasa tidak bisa mencukupi semua hak-hak mereka, maka tidak dianjurkan poligami. Apabila yang sanggup memenuhinya hanya tiga, maka tidak diperbolehkan menikah bersama 4 orang. Apabila sang suami mampu untuk memberikan hak dan kewajiban untuk ke dua orang istrinya, maka tidak diperbolehkan bagi sang suami menikah lagi untuk yang ke tiga kalinya. Begitupun kalau suami khawatir berbuat dzalim bersama menikahi dua orang maka tidak diperbolehkan untuk berbuat poligami.

Al-Qur'an menjelaskan ajaran Islam membolehkan umatnya untuk melaksanakan poligami jika jumlah batasan sebanyak empat istri atau hanya empat kali. Selain itu ada syariat yang harus dipenuhi, antara lain harus bisa berperilaku adil kepada semua istrinya baik secara harfiah maupun lahiriah.⁷ Allah berfirman:

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ فَإِنْ خِفْتُمْ
أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا

Artinya: "Jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu menikahinya), nikahilah perempuan (lain) yang kamu senangi: dua, tiga, atau empat. Akan tetapi, jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, (nikahilah) seorang saja atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat untuk tidak berbuat zalim". (Q.S An Nisa' Ayat 3).

⁶ Reza Fitra Ardhian, Satrio Anugrah, and Privat Law, "Reza Fitra Ardhian, Satrio Anugrah, Setyawan Bima. Poligami Dalam Hukum Islam Dan Hukum Positif Indonesia Serta Urgensi Pemberian Izin Poligami Di Pengadilan Agama. Jurnal Privat Law, Vol. III No 2 Juli-Desember 2015. Hal. 101 1" III, no. 2 (n.d.): 3–5.

⁷ M Ichsan, "Poligami Dalam Perspektif Hukum Islam (Kajian Tafsir Muqaranah)," *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 17, no. 2 (2018): 3–4, <https://doi.org/10.31958/juris.v17i2.1196>.

Ayat diatas telah dijadikan dasar hukum dihalalkannya poligami dalam agama Islam, dan juga sebagai peringatan bagi orang yang melakukan poligami⁸. Yang mana apabila khawatir tidak bisa bersikap adil, maka dicukupkan untuk *monogami* (satu istri). Allah juga menyatakan bahwa hal itu juga merupakan cara terbaik agar terhindar dari dzalim.

Ulama yang memandang poligami lebih baik tidak dilakukan (kecuali dalam keadaan yang sangat darurat) yaitu Buya Hamka. Dalam kitabnya Al-Azhar, Buya Hamka mengungkapkan bahwa poligami merupakan sebuah jalan keluar yang pintunya sempit (mempunyai banyak syarat dan pertanggung jawabannya berat), jadi seharusnya syariat yang diperbolehkan ini tidak bisa dianggap sepele dan mudah dilakukan.⁹

Buya Hamka, dalam tafsirnya cukup panjang menjelaskan tentang poligami. Menurutnya, dibolehkannya poligami bukan tanpa alasan tetapi ada syarat yang harus dipertimbangkan, dan berlaku adil adalah syarat utama. Pemikiran Hamka tentu masih meninggalkan celah untuk disalahpahami oleh suami yang ingin poligami. Adil yang dimaksud Hamka yaitu harus dalam segala hal, baik lahir, batin, materi, maupun hati. Tidak hanya keharmonisan hubungan suami istri yang perlu diperhatikan, tapi juga proses tumbuh kembang anak.¹⁰ Persoalan ini tentu tidak mudah untuk dipenuhi oleh setiap suami yang berpoligami. Meskipun Hamka menganjurkan lebih baik memiliki satu istri, tetapi Hamka tidak sampai mengharamkan poligami. Selain itu, menurut Hamka Keadilan yang dituntut pada An-Nisa' Ayat129 tersebut tidak berlaku pada segala hal, ada perkecualian

⁸ Hana Rizayanti, Jannatul Husna, and Waharjani, "Kontemplasi : Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 10, no. 1 (2022), [http://digilib.uinsby.ac.id/2339/5/Bab 3.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/2339/5/Bab%203.pdf).

⁹ Tri Puspita Sari, "Poligami Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Kitab Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an)," *Skripsi*, 2020, 10.

¹⁰ Elpa Nurjanah, Pathur Rahman, and Anggi Wahyu Ari, "Konsep Adil Poligami Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Al-Azhar)," *Al-Misykah* 1, no. 2 (2020): 151–64.

pada masalah hati. Karena memang tak ada yang bisa memaksa hati manusia. Beda dengan keadilan pada pergiliran di malam hari dan nafkah rumah tangga misalnya.

Seperti yang diketahui, bahwa Tafsir al-Azhar merupakan salah satu tafsir modern karya monumental atau *masterpiece* dari Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau biasa dikenal dengan sebutan Buya Hamka. Hamka sendiri merupakan ulama modern-kontemporer yang memiliki pemikiran bahwa suatu problematika di era modern merupakan dampak dari perkembangan perekonomian seperti halnya terkait jumlah kependudukan yang lebih banyak dibandingkan dengan ketersediaan bahan pangan di suatu Negara. Sementara tafsirnya yakni Tafsir Al-Azhar dijadikan sebagai acuan umat Muslim di Indonesia sebelum munculnya tafsir-tafsir modern yang lain.

Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar merupakan representasi, eksistensi, dan relevansinya sebagai sumbangsih yang turut hadir menyelesaikan problematika di dunia modern, sebagaimana penafsirannya yang mencoba mengkontekstualisasikan penafsirannya dengan realitas modern yang sedang berlangsung, dan juga berusaha menjembatani masyarakat Indonesia untuk berfikir produktif dalam mengkaji dan mengungkap ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki posisi *salih likulli zaman wa makan*.¹¹ Oleh karena itu, dalam penelitian kali ini penulis menggunakan penafsiran Buya Hamka terkait poligami yang nantinya dikomparasikan dengan studi kasus dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan*.

Berdasarkan hasil uraian tersebut penulis tertarik untuk membahas tentang poligami dalam Al-Qur'an yang dihubungkan dengan kasus poligami yang terdapat dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan*. Peneliti akan memfokuskan pada surah An-Nisa' ayat 3 dan

¹¹ Umi Wasilatul Firdausiyah, "Modernisasi Penafsiran Al-Quran Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka," *Jurnal Ulunnuha* 10, no. 1 (2021): 65–77, <https://doi.org/10.15548/ju.v10i1.2745>.

129 yang berbicara tentang poligami menurut pandangan Buya Hamka dari Tafsiran Kitab Al-Azhar. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul **Poligami Dalam Film “Surga Yang Tak Dirindukan” (Perspektif Tafsir Al-Azhar Terhadap Qs. An-Nisa’ Ayat 3 Dan 129)**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Poligami dalam Film “Surga Yang Tak Dirindukan” ?
2. Bagaimana penafsiran QS. An-Nisa’ Ayat 3 dan 129 menurut kitab Tafsir Al-Azhar?
3. Bagaimana poligami dalam Film “Surga Yang Tak Dirindukan” Perspektif Tafsir Al-Azhar terhadap QS. An-Nisa’ Ayat 3 dan 129?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain yaitu :

1. Untuk mengetahui poligami dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan
2. Untuk mengetahui penafsiran QS. An-Nisa’ Ayat 3 dan 129 menurut kitab Tafsir Al-Azhar.
3. Untuk mengetahui poligami dalam Film “Surga Yang Tak Dirindukan” Perspektif Tafsir Al-Azhar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang tafsir dan keilmuan. Adapun manfaat penggunaan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti dapat memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang penafsiran ayat Al-Qur’an yang berkaitan membahas poligami, serta

mendorong peneliti selanjutnya untuk melaksanakan kajian teoritis atau peneliti yang berhubungan dengan pembahsan poligami. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis supaya perkembangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir menambah manfaat ke ilmuan dikalangan akademisi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan yang bermanfaat untuk keluarga yang menjalani poligami, khususnya bagi laki-laki yang melaksanakan pernikahan poligami, sehingga dapat menjadi sebuah pertimbangan bagi laki-laki yang berpoligami ataupun yang memutuskan untuk melakukan pernikahan poligami. Dan juga sebagai bahan kajian ilmiah di Fakultas Ushuluddin, khususnya prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, umumnya bagi siapa saja yang ingin mendalami Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

E. Telaah Pustaka

Seperti apa yang sudah dijelaskan mengenai latar belakang masalah, pertimbangan poligami dalam Al-Qur'an telah banyak diteliti, namun jika dikaitkan dengan film terdapat perbedaan dalam pembahasannya. Penelitian yang meneliti penggunaan media film untuk memahami isi dalam ayat Al-Qur'an diantaranya :

1. Skripsi "Film Animasi 2D "Si Karim" (Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 195)". Oleh Arsy Karim Syafi'i, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN purwokerto UIN, 2020.¹² Skripsi ini

¹² Arsy Karim Syafi, "Film Animasi 2D 'SI KARIM' (Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur ' an Surat Ali Imran Ayat 195) Program Studi Ilmu AL-QUR ' AN Dan Tafsir," 2020.

menjelaskan tentang kesamaan gender dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 195 yang mengkaji tentang kebebasan bagi perempuan dan laki-laki dalam beribadah, bekerja dan beramal. Alasan keduanya mendapatkan pahala yang sama atas apa yang dikerjakannya. Dengan diterapkan konsep tersebut ke dalam film animasi ini, diperlukan nilai atau pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an akan lebih mudah tersampaikan di kalangan masyarakat, sehingga kalangan masyarakat akan lebih mudah mengerti situasi yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Penelitian tersebut lebih berfokus pada kesetaraan gender dalam Al-Qur'an yang konsepnya dimasukkan pada film animasi 2D "Si Karim" sedangkan peneliti lebih berfokus membahas atau mengkaji tentang bentuk poligami dalam Al-Qur'an pada film "Surga Yang Tak Dirindukan".

2. Skripsi "Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Film "Animasi Riko The Series" Oleh Cut Masyitah, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022¹³. Penelitian ini menjelaskan nilai nilai Al-Qur'an tentang sebagai peringatan Allah SWT. untuk umatnya agar menjaga dan merawat lingkungan disekitar, angin sebagai rahmat, perintah agar memilih makan makanan yang baik dan halal, memisahkan sebagian rezeki untuk bersedekah. Pada film animasi ini mayoritas menunjukkan karakter baik daripada karakter buruk, perbedaannya terletak penyampaian dialog dalam film tersebut. Perbedaan dari penelitian tersebut yaitu terletak pada objek kajian, dalam skripsi Cut Masyitah objek kajiannya adalah film "Animasi Rico The Series". Sedangkan dalam penelitian dari penulis yang menjadi objek kajian adalah film "Surga Yang Tak Dirindukan".

¹³ Cut Masyitah, "Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Film Animasi Riko The Series," 2022.

3. Skripsi “Nilai-nilai Al-Qur’an dalam Film Animasi Nussa dan Rara” Oleh Marziatun Nisa’, jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020.¹⁴ Skripsi ini menjelaskan tentang makna ayat-ayat dalam Al-Qur’an yakni Allah Maha Pencipta, hujan sebagai rahmat, memberi panggilan yang baik, memaafkan dan bersabar, larangan melebih-lebihkan dalam melihatkan kecantikan serta mengagungkan kebesaran Allah, selanjutnya Nussa dan Rara banyak memperlihatkan lebih dominan pada karakter baik daripada karakter buruk, terdapat kesamaan antara isi ayat Al-Qur’an yang diambil yaitu dengan sebuah mengandung pesan pada film yang ditampilkan berlandaskan dari kitab-kitab tafsir, namun dalam film tersebut tidak secara terperinci menelaah isi ayat Al-Qur’an akan tetapi akan hanya secara umum saja. Penelitian tersebut yaitu jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode tafsir Tahlili. Sedangkan dalam penelitian penulis yaitu jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode Tafsir Maudhu’i
4. Skripsi “Resepsi Al-Qur’an Dalam Film Animasi Nussa (Studi Analisis Konten Tematik Tema Kejujuran)” Oleh Lucky Pratama, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2022.¹⁵ Skripsi ini menjelaskan tentang film yang digunakan sebagai perantara yang bisa digunakan sebagai menyampaikan sebuah pesan terhadap masyarakat. Film animasi Nussa bisa memberikan pembelajaran terhadap anak dengan metode yang lebih disukai oleh anak, yakni dengan cara memanfaatkan social media. Sedangkan bentuk resepsi dalam episode “belajar jujur” dan “belajar jualan” ini menghubungkan QS. At-Taubah

¹⁴ Marziatun Nisa, “NILAI-NILAI AL-QUR’AN DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA” 2507, no. February (2020).

¹⁵ Lucky Pratama, “Resepsi Al-Qur’an Dalam Film Animasi Nussa (Studi Analisis Konten Tematik Tema Kejujuran),” *UIN Nurjati Cirebon*, 2022.

ayat 119, QS. Al-Anfal Ayat 27, QS. Asy-Syuara Ayat 181-183, dan QS. Al-Mu'minin Ayat 8-11. Lanjutannya yaitu resepsi fungsional pada aspek informatif, yaitu supaya masyarakat selalu menerapkan kejujuran dalam setiap tugas yang dimasukkan atau kegiatan sehari-hari yang kita lakukan di lingkungan sekitar, baik saat belajar maupun berjualan. Dalam skripsi tersebut mengkaji tentang Resepsi Al-Qur'an dalam Animasi Nussa dengan menyampaikan sebuah pesan dengan menghubungkan QS. At-Taubah Ayat 119, QS. Al-Anfal Ayat 27, QS. Asy-Syuara Ayat 181-183, dan QS. Al-Mu'minin Ayat 8-11. Sedangkan peneliti membahas tentang Poligami dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan dengan menghubungkan QS. An-Nisa' Ayat 3 dan 129.

5. Skripsi "Poligami Dalam Al-Qur'an (Analisis Penafsiran KH. Misbah Mustofa terhadap QS. An-Nisa Ayat 3 dalam Tafsir al-Iklīl Fī Ma'anī at-Tanzīl dan Tafsīr Tāj al-Muslimīn Min Kalāmi Rabb al-'Alamīn)".¹⁶ Oleh Ismi Aisyah Khumami Jurusan Ilmu Al-Qur'an Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo, 2020. Skripsi ini menjelaskan tentang bahwa KH. Misbah Mustofa memperbolehkan berpoligami, merupakan bentuk perlakuan adil terhadap laki-laki dibandingkan perempuan. Menurutnya KH. Misbah Mustofa, perempuan telah mengurangi hak dari laki-laki karena adanya menstruasi dapat menyebabkan lelaki tidak memperoleh haknya. Penelitian tersebut lebih berfokus pada poligami dari segi penafsiran KH. Misbah Mustofa, sedangkan peneliti lebih berfokus kepada poligami yang direfleksikan dengan kasus yang ada dalam film "Surga Yang Tak Dirindukan", kemudian diuraikan dengan penafsiran dari tafsir Buya Hamka.

¹⁶ Ismi Aisyah Khumami, *Analisis Penafsiran KH. Misbah Mustofa Terhadap QS. An-Nisa Ayat 3 Dalam Tafsir Al-Iklīl Fī Ma'anī at-Tanzīl Dan Tafsīr Tāj Al-Muslimīn Min Kalāmi Rabb Al-'Alamīn* SKRIPSI, Corporate Governance (Bingley), vol. 10, 2020.

6. Artikel “Resepsi Al-Qur’an di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim)”. Oleh Fahrudin, jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga, 2020.¹⁷ Artikel ini menerangkan tentang resepsi Al-Qur’an dan transformasi ide ghibah yang ada dalam film tersebut. Hasil dari penelitian ini yakni pertama, dari tiga tim cuplikan dalam film Ghibah menjelaskan tiga bagian dari ayat 12 surah Al-Hujurat, yakni untuk orang yang beriman dilarang atau tidak diperbolehkan untuk ghibah atau mengolok-olok sesama manusia, memakan makanan dari daging mayat orang yang digibahi dan sebuah perintah untuk bertakwa kepada Allah SWT. Kemudian film ini dijelaskan bagaimana dampaknya dari para penonton yang sependapat dan menerima makna dari pesan yang disampaikan. Kedua, ide ghibah apabila disatukan dengan film ini mengalami penurunan dan ringkasan terdapat dalam beberapa kitab tafsir. Adegan yang ditayangkan dan kalimat yang muncul di tengah film menjadikan faktor penting dalam transformasi tersebut terjadi. Dalam Artikel tersebut membahas tentang orang beriman dilarang menggibah dalam QS. Al-Hujurat Ayat 12 pada chanel youtube Film Maker Muslim. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang poligami dalam QS. An-Nisa’ Ayat 3 dan 129 pada film “Surga Yang Tak Dirindukan”.
7. Artikel “Resepsi Hadis Dalam Film Pendek “Kaya Tapi Missqueen” Channel Youtube Islamidocto” Oleh Muhammad Ragil Hasan, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga, 2022.¹⁸ Artikel ini mengkaji tentang resepsi studi living hadis pada film “Kaya Tapi Missqueen” yang diunggah pada chanel youtube Islamidotco. Film “Kaya Tapi Missqueen” yaitu film pendek yang bercorak komedi dan terselipkan ajaran-ajaran

¹⁷ Fahrudin Fahrudin, “Resepsi Al-Qur’an Di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah Dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim),” *Hermeneutik* 14, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v14i1.6890>.

¹⁸ Muhammad Ragil, Hasan, "Resepsi Hadis Dalam Film Pendek “Kaya Tapi Missqueen” Channel Youtube Islamidocto ", *Uin Sunan Kalijaga*, 2022.

Islam berupa hadis Nabi. Bunyi dari hadis tersebut yaitu: “Tidaklah bergeser kedua kaki seorang hamba (menuju batas Shiratal Mustaqim) sehingga ia ditanya tentang umurnya untuk apa ia habiskan, ilmunya untuk apa ia amalkan, hartanya dari mana ia peroleh dan kemana ia habiskan, dan badannya untuk apa ia gunakan”. Oleh sebab itu agar bisa memperoleh resepsi living hadis dalam sebuah film “Kaya Tapi Missqueen”. Penelitian tersebut mengaplikasikan pendekatan resepsi oleh Ahmad Rafiq yang terbagi tiga resepsi. Yakni 1) resepsi eksagesis terbentuk dalam penyapamian hadis apa adanya tidak ditambahi yang lebih dalam menelaah makna dalam hadis tersebut. 2) resepsi esthetic yang tertulis ketika Pardi (pemeran utama) memperoleh dengan keadaan ilahiyyah (nash) dalam mimpi diminta pertanggung jawaban atas hartanya oleh malaikat di alam kubur 3) resepsi fungsional yang terdapat pada cuplikan yaitu pada pardi bersyukur serta sudah menyadari karena harta merupakan titipan dan tidak akan diminta pertanggung jawabannya di Akhirat kelak. Dalam Artikel tersebut merupakan mengkaji film pendek yang suasananya menggabungkan unsur humor dengan pesan-pesan kebijakan dalam Islam berupa hadis Nabi. Sedangkan penelitian penulis mengkaji film yang bergenre *romance* dan terselip ajaran Islam berupa ayat Al-Qur’an.

8. Artikel “Film Islami Sebagai Model Interpretasi Atas Al-Qur’an dan Hadis: Kasus Film Ayat tentang Cinta”. Oleh Mila Aulia dan Miski, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, 2020.¹⁹ Artikel ini menjelaskan bahwa dalam film Ayat tentang Cinta terlihat bagaimana adegan-adegan yang ditampilkan oleh para aktornya dapat menunjukkan poin yang relevan dari sebuah film sebagai interpretasi Al-Qur’an dan Hadits, misalnya, kantin dalam pernikahan diduga berdasarkan QS. Al-Nur ayat 26. Kedua, dalam film Ayat

¹⁹ Tika Kania Nurazizah, Saeful Anwar, and Bahrudin Bahrudin, “Pesan Dakwah Pada Media Sosial,” *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 3 (2020), <https://doi.org/10.15575/tabligh.v3i3.699>.

tentang Cinta, banyak terkandung nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam bentuknya yang beragam, seperti upaya masing-masing tokoh sentral dalam film menggambarannya hal-hal yang relevan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits, paling tidak melalui bagian yang khas. Semua itu, sekalian menjadi salah satu fakta yang menarik tentang upaya konstruksi kebenaran oleh aktor ke dalam pikiran penonton. Penelitian tersebut mengkaji kasus pada film “Ayat Tentang Cinta” dengan dari segi interpretasi dengan Al-Qur'an dan Hadis. Sedangkan penelitian penulis mengkaji kasus pada film “Surga Yang Tak Dirindukan” menggunakan penafsiran Buya Hamka pada Tafsir Al-Azhar.

F. Kajian Teoristis

1. Tafsir Maudhu’I (Tematik)

Tafsir ialah suatu cara yang dapat digunakan untuk menjelaskan dan memahami lebih dalam terkait makna atau maksud dari kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Luasnya isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, membuat para mufassir menggunakan beragam metode dan corak untuk memahaminya. Terdapat empat macam metode yang biasa digunakan ulama tafsir, yaitu: metode tafsir *ijmali*, tafsir *tahlili*, tafsir *maudhu’i*, dan tafsir *muqaran*. Dr. M. Quraish Shihab mengatakan, metode tafsir *tahlili* dan tafsir *maudhu’i* adalah metode yang paling *masyhur* diantara keempat metode tersebut dan banyak digunakan oleh ulama tafsir.²⁰ Karena kedua metode tersebut dianggap dapat mempermudah para peneliti Al-Qur'an untuk lebih memahami dan menjawab berbagai persoalan manusia dengan mengkaji Al-Qur'an. Dan metode tafsir yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir *maudhu’i* (tematik).

²⁰ Nazhifah et al., “Hakikat Tafsir Maudhu’i Dalam Al-Qur’an,” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 3 (2021): 369.

Tafsir *maudhu'i* terdiri atas dua kata, yaitu tafsir dan *maudhu'i*. Secara etimologi tafsir berasal dari kata *al-fasr* wazan *taf'ilun* yang bermakna menyingkap dan menjelaskan makna yang logis.²¹ Hal ini menunjukkan bahwa secara bahasa tafsir adalah menjelaskan, menerangkan, dan menyingkap suatu hal yang kurang atau tidak jelas maknanya. Sedangkan kata *maudhu'i* secara etimologi berasal dari kata *maudhu'*, isim maf'ul dari fi'il madhi *wadha'a* yang memiliki beberapa arti, yang diantar, yang ditaruk, atau yang dibuat-buat, yaitu yang diletakkan, dan yang dibicarakan/topik/tema. Dan dalam konteks ini arti kata *maudhu'i* mengacu pada tema atau topik. Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tafsir *maudhu'i* ialah metode tafsir yang berupaya mengungkap suatu jawaban Al-Qur'an terkait topik tertentu, sehingga metode ini juga dikenal dengan istilah tafsir tematik.²²

Penjelasan tersebut bisa disimpulkan yang dimaksud dengan metode Tafsir Maudhu'i merupakan tafsir yang mendeskripsikan dari beberapa ayat Al-Qur'an yang bersangkutan suatu judul/tema tertentu, dengan cara mencermati urutan yang beraturan penurunan setiap ayat dapat dijelaskan sesuai dengan faktor-faktor yang menyebabkan turunnya yang dipaparkan dengan beraneka macam informasi dari segala seginya dan dibedakan dengan penjelasan dari beberapa ilmu pengetahuan yang mengkaji topik/tema yang sama, sehingga lebih mudah dan jelas masalah, dikarenakan Al-Qur'an banyak mengandung beraneka macam tema pembahasan yang penting untuk dibahas secara

²¹ Mulyaden, Asep, and Fuad, "Langkah-Langkah Tafsir Maudu'i," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 3 (2021): 399.

²² Fauzan, Imam Mustofa, and Masruchin, "Metode Tafsir Maudu'i (Tematik): Kajian Ayat Ekologi," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 13, no. 2 (2019): 199, <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v13i2.4168>.

maudhu'i, agar pembahasan tersebut dapat disusun secara lebih komperenshif dan menyeluruh.²³.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam pembahasan ini menggunakan kepustakaan (*library research*) dan Studi Dokumentasi. Kajian kepustakaan merupakan mencari berbagai informasi yang berasal dari Pustaka.

Berdasarkan keadaan realitas serta dilaksanakan dengan karakteristik yang mendeskripsikan suatu keadaan yang fakta atau kenyataan. Penelitian ini berfokus pada aspek analisis konten dari sebuah film yang berjudul "Surga yang Tak Dirindukan". Analisis konten merupakan suatu proses menganalisis ataupun mengevaluasi suatu teks, dokumen atau sebuah media yang bertujuan untuk memahami makna dan pesan yang terkandung di dalamnya.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang sesuai dengan judul skripsi yang penulis ajukan yaitu Poligami dalam film "Surga Yang Tak Dirindukan" (Perspektif Tafsir Al-Azhar Terhadap QS. An-Nisa' Ayat 3 dan 129)". Dan lokasi penelitian dilakukan dengan cara menonton dan mengamati film tersebut.

2. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan pada penelitian ini terdapat dua sumber, diantaranya sumber primer dan sumber sekunder, yaitu:

- a. Sumber primer, sumber yang dijadikan referensi utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini sumber primer yang penulis gunakan yaitu Al-Qur'an.

²³ Moh. Tulus Yamani, "Memahami Al-Qur ' an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i," *Jurnal PAI* 1, no. 2 (2015): 3.

- b. Sumber sekunder, sumber yang dijadikan sebagai pendukung dan memperjelas dalam penelitian. Antara lain berupa kitab-kitab tafsir baik tafsir klasik maupun modern sebagai penafsiran dan buku-buku tentang poligami atau sumber tertulis lainnya yang memiliki korelasi dengan tema penelitian seperti artikel, jurnal, maupun buku ilmiah lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada 2 cara, yaitu :

- a. Observasi

Peneliti melakukan observasi secara *non participant*. Pengamatan dilakukan terhadap film Surga yang Tak Dirindukan, termasuk skenario, dialog, dan ekspresi dari tokoh yang terlibat.

- b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengunduh film menampilkan nilai-nilai Al-Qur'an yang ada di cuplikan film "Surga yang Tak Dirindukan".

4. Analisis Data

Setelah melakukan observasi pada film "Surga Yang Tak Dirindukan", selanjutnya data tersebut ditafsirkan atau dianalisis dengan menggunakan metode Tafsir Maudhu'i. dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif terkait ayat-ayat yang disebutkan, sehingga dapat meningkatkan

pemahaman mengenai penafsiran Ayat 3 dan 129 dalam surat An-Nisa'. Adapun Langkah-langkah metode Tafsir Maudhu'i yaitu :

1. Menentukan tema yang akan dikaji
2. Menghimpun sejumlah ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang telah ditentukan
3. Menjelaskan asbabun nuzul dan memisahkan antara ayat-ayat makkiyyah dan madaniyyah
4. Menjelaskan tentang munasabah ayat-ayat tersebut
5. Memenuhi pembahasan dan uraian dengan hadis.
6. Mempelajari ayat-ayat tersebut dengan cara tematik dan menyeluruh

G. Sistematika Pembahasan

Pentingnya struktur yang terperinci pada penelitian ini, maka dari itu peneliti akan menyusun karya ini dengan cara yang terorganisir dengan baik. Adapun sistematikanya disusun seperti berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kajian teoritis, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, Tinjauan Umum berisi tentang biografi Buya Hamka, Tafsir Al-Azhar, dan Pandangan Umum tentang Poligami

Bab ketiga, pembahasan tentang deskripsi film “Surga Yang Tak Dirindukan”.

Bab keempat, Pembahasan Yang Berkaitan Tentang Poligami Dalam Film “Surga Yang Tak Dirindukan” Perspektif Tafsir Al-Azhar Terhadap QS. An-Nisa' Ayat 3 Dan 129

Bab kelima, penutup memuat tentang kesimpulan terkait jawaban dari rumusan masalah beserta saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

